

ABSTRAK

Nama : Kurniawan Yhoga Pratama
Program Studi : Arsitektur
Judul : Bangunan Museum Kebudayaan Ponorogo
Dosen Pembimbing : Fuad Rizal, ST., MT.

Ponorogo memiliki beberapa budaya tari kesenian seperti Reog Ponorogo. Selain tari Reog, Ponorogo juga memiliki beberapa kesenian tari kebudayaan lain seperti Gajah-Gajahan, Jaranthik, Gong Gumbeng. Kesenian tari tradisional tersebut pada saat ini mulai terdengar asing bagi masyarakat Indonesia bahkan masyarakat lokal, dikarenakan tidak tersedia fasilitas untuk mempromosikan kesenian tersebut. Bahkan tari Reog sendiri saat ini masih belum terdaftar dalam UNESCO dan terancam direbut negara lain. Namun saat ini kabar baik datang dari Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo yang merencanakan pembangunan monumen Reog dan museum sebagai pusat literasi kebudayaan Ponorogo. Oleh karena itu perancangan bangunan Museum Kebudayaan Ponorogo ini diharapkan dapat menjadi salah satu contoh desain museum Ponorogo. Perancangan dilakukan dengan melakukan observasi awal terkait standard kebutuhan museum dan juga kondisi tapak yang dipilih. Hasil observasi berupa data teori dan data tapak eksisting yang kemudian akan dianalisa dan hasilnya digunakan dalam proses *programming* ruang dan konsep perancangan. Langkah selanjutnya adalah proses perancangan desain untuk menghasilkan desain bangunan museum kebudayaan.

Kata Kunci : Museum, kebudayaan, reog, jaranan thek, gajah gajahan, ponorogo, kebutuhan ruang museum.

ABSTRACT

Ponorogo has several artistic dance cultures such as Reog Ponorogo. Apart from the Reog dance, Ponorogo also has several other cultural dance arts such as Gajah-Gajahan, Jaranthik, Gong Gumbeng. At this time, the art of traditional dance is starting to sound foreign to Indonesian people and even local people, because there are no facilities available to promote this art. Even the Reog dance itself is currently still not registered with UNESCO and is in danger of being taken over by other countries. But now good news has come from the Regional Government of Ponorogo Regency which is planning to build the Reog monument and museum as a center for Ponorogo cultural literacy. Therefore the design of the Ponorogo Culture Museum building is expected to be an example of the Ponorogo museum design. The design is carried out by making initial observations related to the standard requirements of the museum and also the selected site conditions. The observation results are in the form of theoretical data and existing site data which will then be analyzed and the results used in the space programming process and design concept. The next step is the design process to produce a cultural museum building design.

Keyword : Museum, reog culture, jaranan thek, gajah gajahan, ponorogo, museum space requirements